

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM *NEGERI 5 MENARA***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

Oleh :

IAIN PURWOKERTO
FARIDA UKHTI NURHASNAH

NIM. 1123301022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Farida Ukhti Nurhasnah
NIM : 1123301022
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-Hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 15 Januari 2016
Saya yang menyatakan,



Farida Ukhti Nurhasnah
NIM. 1123301022



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM NEGERI 5 MENARA

yang disusun oleh saudari : Farida Ukhti Nurhasnah, NIM. : 1123301022, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Jum'at, Tanggal : 29 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

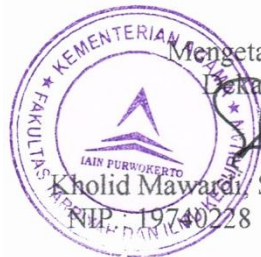
Heru Kurniawan, S.Pd., MA.
NIP.: 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sumfari, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Penguji Utama

Dr. Subur, M.Ag.
NIP.: 19670307 199303 1 005



Mengetahui :
Dekan,

Kholid Mayardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Januari 2016

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Farida Ukhti Nurhasnah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Farida Ukhti Nurhasnah

NIM : 1123301022

Judul : "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Negeri 5 Menara*"

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswi tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322200501 1 002

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM *NEGERI 5 MENARA*

Farida Ukhti Nurhasnah

NIM: 1123301022

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Krisis nilai dan akhlak yang banyak terjadi pada generasi kita, memerlukan sebuah langkah bimbingan dan pembinaan serius terhadap anak sejak dini. Semakin rendah akhlak seseorang maka semakin lemah pula imannya, karena hilangnya iman disebabkan oleh terlampau besarnya perbuatan jahat dan kebodohan seseorang. Perlu adanya petunjuk dan bimbingan yang terus menerus dalam menumbuhkan akhlak atau budi pekerti yang mampu berakar di dalam hati dan pikiran. Karena akhlak yang baik adalah semulia-mulianya sesuatu, sebaik-baiknya manusia. Terdapat cara-cara yang sangat beragam dalam penanaman nilai tersebut, salah satunya adalah dengan pembelajaran melalui media film. Di mana pesan-pesan pendidikan yang terkandung dalam sebuah film dapat diterima dalam pembelajaran bersama.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film *Negeri 5 Menara* dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Negeri 5 Menara* terhadap materi akidah akhlak di Mts.

Penelitian ini bertumpu pada studi pustaka (*library research*), dengan mengambil objek Film *Negeri 5 Menara*. Jenis Penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan strukturalisme karena penelitian ini meneliti struktur film secara keseluruhan. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan teknik dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis yang digunakan yaitu *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam Film *Negeri 5 Menara* mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Peneliti memfokuskan pada : (1) nilai-nilai akhlak bermasyarakat meliputi : bertamu dan menerima tamu, berjabat tangan, khalwah, silaturahmi, musyawarah. dan nilai yang paling menonjol adalah menjawab salam (2) nilai-nilai Akhlak dalam keluarga meliputi: *birrul walidain* (kepatuhan), kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, nilai yang paling menonjol adalah *birrul walidain* (kepatuhan), (3) Ukhuwah islamiyah. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Negeri 5 Menara* terhadap materi akidah akhlak di Mts yaitu (1) semester genap kelas VII, SK.3 membiasakan perilaku terpuji, relevan dengan menjawab salam. (2) semester ganjil kelas VII ,SK.3 memahami adab kepada orangtua dan guru , relevan dengan *birrul walidain* (kepatuhan), (3) semester genap kelas IX, SK. 2 memahami QS. Ali Imran:103, relevan dengan ta'aruf. (4) semester gasal kelas VIII SK. 1 Memahami adab bersosialisasi, relevan dengan tunjukkan wajah bahagia.

Kata kunci: *Nilai-nilai pendidikan akhlak, Film Negeri 5 Menara*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 1543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta`Marbūḥah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

ا	fathāh	Ditulis	A
إ	Kasrah	Ditulis	I
و	ḍammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathāh + ya'mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4.	ḍammah	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	furūḍ

Vokal Rangkap

1.	fathāh + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	fathāh + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

Be as yourself as you want

“Jadilah dirimu sebagaimana yang kau inginkan”

**“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya
dan menggunakan untuk memotong, maka ia akan memotongmu
(menggilasmu)”**

(H.R. Muslim)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga Penulis, Ibu yang tercinta Hikmah Amin Subekti, Bapakku Sahroni, S.Pd.I yang selalu menjadi panutan bagi penulis dalam hidup ini agar selalu menjadi yang terbaik, yang senantiasa mendoakan dan mendukung baik moral maupun materiil.

*Mas Hari, mba Endah, Alif, Noval, mas Taufik, mba Rosmawati, Gita, Dias, mas Saeful, mba Yuslani, Yudha, Ziwetta terimakasih untuk, keceriaan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini selesai
Untuk orang yang aku sayangi Drajat Aji Saputra, yang selalu mendukung dan selalu mengingatkan penulis untuk selalu semangat.*

Teman-teman PAI 2/B (WASPAIDA) angkatan 2011 lebih khusus untuk (Septiyani Dwi Kurniasih, S.Pd.I., Eri Cendrawati NF, S.Pd.I., Rofi Dyah R, S.Pd.I., Fathul Khasanah, Erwan Dwi MS), Farida Rizki Umami, S.Pd, I., Siti Zulaikha, S.Pd.I., yang senantiasa mendukung penyelesaian penyusunan skripsi ini, sukses selalu buat kalian semua. Dan semua teman-teman seperjuangan, bersama kalian hidup terasa lebih indah dan bermakna. Akan selalu Penulis kenang setiap detik waktu dan cerita yang telah kita ukir bersama, dan pastinya aku akan merindukan kalian semua.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam yang ada di dunia ini, amin.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A selaku pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Dr. Subur, M. Ag., selaku penaschat akademik penulis yang telah memberikan pengarahannya selama belajar di IAIN Purwokerto.
8. Seluruh Dosen dan staf IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang tua dan keluarga yang selalu memotivasi dan dukungan kepada penulis
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT, amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya, amin.

Purwokerto, 15 Januari 2016
Penulis,



Farida Ukhti Nurhasnah
NIM. 1123301022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	12
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Tinjauan Pustaka.....	16
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM

A. Pengertian Nilai	23
1. Pengertian Nilai Secara Bahasa dan Istilah.....	23
2. Pengertian Nilai Menurut Beberapa Ahli.....	24
3. Ciri-ciri Nilai.....	27
4. Macam-macam Nilai.....	28
B. Pendidikan Akhlak.....	29
1. Pengertian Pendidikan.....	29
2. Pengertian Akhlak.....	31
3. Ruang lingkup Akhlak	35
4. Ciri-ciri Akhlak	36
5. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	39
6. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	41
7. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	42
C. Nilai-nilai Akhlak Bermasyarakat / Sosial dan akhlak dalam keluarga.....	44
1. Nilai Akhlak dalam bermasyarakat.....	44
a. Bertamu dan Menerima Tamu.....	47
1) Bertamu.....	48
2) Menerima Tamu.....	49
b. Hubungan baik dengan tetangga	49
c. Hubungan baik dengan masyarakat.....	52
d. Musyawarah	56

e. Pergaulan muda mudi	57
f. Ukhuwah Islmiah	59
2. Nilai Akhlak dalam keluarga	65
a. Birrul Walidain (Kepatuhan).....	65
b. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.....	67
D. Film Sebagai Media Pembelajaran	68
1. Pengertian dan Fungsi Film	69
2. Unsur Pembentukan Film.....	70
3. Struktur Film	71
4. Jenis-Jenis Film.....	72
5. Karakteristik dan mafaat Film.....	74
6. langkah-langkah pemanfaatan film	76
7. fungsi film dalam proses pembelajaran	77

BAB III DESKRIPSI FILM *NEGERI 5 MENARA*

A. Sinopsis Film <i>Negeri 5 Menara</i>	80
B. Biografi Pengarang novel dan penulis skenario.....	81
C. Setting Sinetron <i>Tukang Bubur Naik Haji</i>	88
D. Tokoh dan Penokohan.....	89

BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM

NEGERI 5 MENARA

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Bermasyarakat dan akhlak dalam keluarga dalam film <i>Negeri 5 Menara</i>	93
---	----

1. Nilai Akhlak bermasyarakat.....	93
a. Bertamu dan menerima tamu	94
b. Menjawab salam.....	99
c. Saling menasehati.....	103
d. Berjabat tangan.....	104
e. khalwah	106
f. silaturahmi.....	108
g. musyawarah.....	110
2. Nilai Akhlak dalam keluarga	113
a. Birrul walidain (kepatuhan)	113
b. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak	115
3. Ukhuwah Islamiyah	118
a. Menegakkan dan Membina Ukhuwah Islamiyah..	118
b. Memelihara Ukhuwah Islamiyah	127
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam film <i>Negeri 5 Menara</i> terhadap materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (Mts).....	131

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karya Ahmad Fuadi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Tokoh dan Penokohan Film *Negeri 5 menara*

Lampiran 2. Foto Tokoh Film *Negeri 5 Menara*

Lampiran 3. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 5. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 6. Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 7. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 8. Surat Permohonan persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 9. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 10. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 11. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 12. Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 13. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 14. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 15. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 16. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 17. Surat Undangan Seminar Skripsi

Lampiran 18. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 19. Berita Acara mengikuti Kegiatan Ujian Munaqosah

Lampiran 20. Surat keterangan berhak mengajukan judul

Lampiran 21. Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 22. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 23. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 24. Sertifikat Seminar Pendidikan

Lampiran 25. Sertifikat Talkshow Pendidikan se Jawa

Lampiran 26. Sertifikat Training ESQ

Lampiran 28. Sertifikat Seminar Nasional

Lampiran 29. Sertifikat BTA PPI

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 30. Piagam penghargaan sebagai peserta dalam *Achievemen motivation training*

Lampiran 31. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

Lampiran 32. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Lampiran 33. Sertifikat OPAK 2011

Lampiran 34. Sertifikat Pelatihan Ustadz/Ustazah



IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.¹ Hal demikian dapat membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.²

Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Integrasi pendidikan memegang peranan yang penting dalam menentukan eksistensi perkembangan masyarakat, sebab pendidikan merupakan sarana penyebaran nilai-nilai ajaran agama serta menjadi medium bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pencetus corak

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi Menuju Melenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 8-9

kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan bukanlah suatu aktivitas yang bebas nilai, melainkan suatu misi sadar yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1),

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Krisis moneter dan diikuti krisis ekonomi yang telah melanda bangsa Indonesia, boleh jadi berpangkal pada krisis akhlak. Banyak kalangan menyatakan persoalan bangsa tersebut akibat merosotnya moral bangsa dengan mewabahnya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu semenjak awal reformasi, tuntutan melakukan reformasi secara menyeluruh harus menyentuh pada aspek yang berkaitan dengan bidang akhlak. Sebab akhlak yang buruk serta rendahnya kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat bangsa Indonesia merupakan faktor utama tumbuh suburnya praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Tidak hanya itu bahkan kecenderungan kriminalitas, merebaknya pornografi dan pornoaksi di tengah-tengah masyarakat.⁴

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

⁴ Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 25.

Berkenaan dengan itu, dibutuhkan suatu penanaman nilai-nilai akhlak mulia melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan.⁵

Saat ini, kebutuhan akan pendidikan nilai dan moral bukan sekedar tambahan (pelengkap) melainkan sesuatu yang urgen dalam keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan nilai dan moral menjadi semakin penting ketika arus materialisme dan konsumerisme secara global terus menerus mengikis nilai-nilai luhur dari kehidupan manusia, tidak hanya yang tinggal di kota-kota besar, tetapi sudah menyentuh desa-desa terpelosok sekalipun.⁶

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan di mana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.

⁵ Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, hlm. 26.

⁶ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 56.

Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (H.R. Baihaqi).⁷

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang menempati kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia. Kesuksesan dan kebahagiaan kehidupan kelompok (masyarakat) berkait erat dengan akhlak. Akhlak adalah salah satu sifat yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia yang baik adalah manusia yang bisa membangun pribadi berakhlak. Hal itu lebih penting daripada mencetak orang pandai, karena manusia bodoh yang berakhlak itu lebih baik daripada manusia pandai tetapi tidak berakhlak. Sebab, manusia pandai yang tidak berakhlak itu lebih berbahaya.⁸

Alexis Karl mengatakan bahwa “kemerosotan akhlak (dekadensi moral) menyebabkan dampak yang lebih fatal daripada kemerosotan akal”. Namun sayangnya pendidikan akhlak belum menghasilkan dampak yang signifikan dalam lingkungan pelajar. Terbukti dengan tindakan amoral dalam lingkungan pelajar yang kini semakin merajalela, mulai dari menyontek yang kini telah menjadi kebudayaan, minum-minuman keras, merokok di lingkungan sekolah,

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2001), hlm. 6.

⁸ Kholid bin Abdurrahman Al-‘Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, diterjemahkan dari: Al-Abna’ wa Al-Banat fi Dhau’ Al-Qur’an wa Al-Sunnah, Penerjemah: Muhammad Himabi Hamdi & Muhammad Fadhil Afif, (Yogyakarta: An-Dawa’, 2006), hlm. 241-242.

narkoba, pergaulan dan seks bebas, tawuran antar pelajar hingga peredaran video porno di kalangan pelajar. Pendidikan akhlak bukan hanya tanggung jawab guru saja namun merupakan tanggung jawab kita semua, baik itu orang tua, keluarga maupun masyarakat.

Mengatasi krisis akhlak itu dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam bidang pendidikan yaitu:⁹

Pertama, pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

Kedua, dengan mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran.

Ketiga, pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama kelompok dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Keempat, sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjama'ah, menegakkan kedisiplinan, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong, dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa.

Kelima, pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern. Seperti, surat kabar, majalah radio, televisi, internet dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.

Pendidikan akhlak tidak dapat ditegakkan jika hanya menyampaikan ajaran-ajaran, atau hanya perintah-perintah dan larangan-larangan saja. Hal

⁹ Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, hlm. 40-41.

yang terpenting adalah perlu adanya keteladanan atau pemberian contoh perilaku yang baik dan pengamatan untuk mencapai hasil maksimal, serta dapat diberikan beberapa peristiwa-peristiwa nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.¹⁰ Seperti halnya dengan media film, merupakan media yang cukup ampuh, karena melalui film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah.

Kisah, dalam konteks pendidikan dipahami pula sebagai sebuah metode. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang terjadinya suatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Selain sebagai metode, kisah juga dikatakan sebagai materi yang berisi nilai-nilai tertentu yang berkaitan dengan masalah moral (akhlak). Pada umumnya, setiap kisah mengandung pesan moral tertentu. Karena itu, setiap kisah memiliki karakter yang menunjukkan sebuah sifat dari perilaku tertentu.¹¹ Seperti halnya kisah yang dituangkan dalam film juga mengandung pesan moral.

Salah Satu hal yang melandasi film dimasukkan sebagai media belajar adalah isi dari film yang memuat pesan-pesan moral serta kisah-kisah yang termuat merupakan kisah yang ringan, dan menarik. Film mampu menarik dan memikat perhatian orang-orang tanpa memakan waktu lama. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat auditif sangat mendominasi

¹⁰ A. Azizy Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 18.

¹¹ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, hlm. 33.

kehidupan manusia.¹² Sifatnya yang audio-visual (dengar-pandang), membuat informasi yang disampaikan menjadi sangat mudah untuk diterima dan dicerna oleh pemirsa, bahkan oleh anak kecil sekalipun.¹³

Film biasanya hiburan yang sering ditonton untuk menghilangkan kebosanan. Dalam perkembangannya, film bukan hanya sebagai objek dalam menghilangkan kebosanan, tetapi juga sebagai alat yang memuat berbagai nilai yang ada didalam kehidupan ini. Maka dari fitur itu film bisa sebagai media pendidikan, tidak hanya sebagai penghibur, tetapi juga mendidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini Hidayati dari 136 responden yang diteliti terungkap bahwa frekuensi menonton televisi pada anak kebanyakan berkisar antara 1-2 jam yaitu sebanyak 72 anak, 2-3 jam sebanyak 47 anak, di atas 3 jam sampai 10 anak, sementara yang kurang dari 1 jam sebanyak 7 anak.¹⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sering anak mengkonsumsi tayangan televisi, film dan video edukatif maka akan semakin mendorong anak untuk memiliki persepsi yang sama dengan apa yang dipresentasikan melalui tayangan tersebut, dan semakin sama pula nilai-nilai yang dianutnya dengan tayangan-tayangan tersebut.

Dampak positif yang ditimbulkan dari acara televisi, film dan video terhadap pemirsanya, yaitu: *pertama*, dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang

¹² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), hlm. 129.

¹³ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 76.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 109.

ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. *Kedua* dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada *trend actual* yang ditayangkan pada televisi. *Ketiga* dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai sosial budaya yang ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.¹⁵

Nilai pendidikan Akhlak tidak hanya bisa didapatkan melalui media cetak, kajian-kajian, maupun di sekolah, tetapi juga bisa diperoleh lewat film. Dari sekian banyaknya film layar lebar di Indonesia yang banyak diminati penonton kebanyakan bertemakan cinta dan bahkan sebagian merupakan film-film horor yang dimana didalamnya sering dimunculkan adegan-adegan yang mengarah pada pornografi dan pornoaksi. Namun, ada banyak juga film Indonesia yang didalamnya mengandung unsur pendidikan, seperti hafalan shalat delisa, serdadu kumbang, dan masih banyak lagi. Dari sekian banyaknya film yang ada di Indonesia ada satu film yang menurut penulis mengandung nilai-nilai pendidikan yaitu film *Negeri 5 Menara*.

Film *Negeri 5 Menara* banyak berisi pesan kebaikan dan bagaimana hidup menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Latar ceritanya yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan dapat menjadi cerminan bersikap, bertutur, dan berperilaku dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar yang digambarkan dengan baik dalam film ini melalui tanda-tanda verbal dan visual.

¹⁵ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.

Berkaitan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Negeri 5 Menara*. Ketertarikan penulis diantaranya karena; *Pertama*, film *Negeri 5 Menara* menceritakan tentang kehidupan masyarakat (pondok) sehari-hari, yang di dalamnya termasuk perilaku kita sendiri. Segala permasalahan di dunia nyata yang sedang terjadi selalu dimunculkan dalam film tersebut.

Kedua, film *Negeri 5 Menara* merupakan film layar lebar yang sudah tayang di bioskop pada tanggal 1 maret 2012, namun pernah di tayangkan di stasiun tv yaitu surya citra televisi (SCTV). Film ini bisa di tonton kembali lewat youtube, mendownload film, atau dengan membeli kaset film tersebut.

Ketiga, film disampaikan dengan akting para pemain yang mempunyai karakter kuat dalam memerankannya. Sehingga penonton bisa memahami dengan jelas perilaku-perilaku yang diperankan oleh para artis ketika melihat Film *Negeri 5 Menara* dan ketika itulah tanpa disadari telah terjadi pendidikan akhlak.

Keempat, dalam film ini terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri, tertera jelas dalam film ini. Sehingga menurut penulis film ini memiliki relevansi yang tinggi dan mendukung kajian teori pendidikan akhlak yang penulis lakukan.

“Menurut saya, ada banyak nilai akhlak yang bisa di dapat dari serial ini. Banyak yang bisa dijadikan contoh untuk membentuk akhlak yang baik.

Saya rekomendasikan untuk menonton film ini di *Youtube* atau bisa juga dengan membeli kaset DVDnya.”

Bambang Sindu Winardi, S.Pd seorang guru di SD N Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas mengungkapkan “Nilai pendidikan Akhlak banyak terdapat dalam film *Negeri 5 Menara*, salah satunya adalah nilai kepatuhan. Nilai kepatuhan sekarang ini menjadi hal yang sulit, terbukti dengan banyaknya kasus seperti mencontek, Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN), pornografi dan pornoaksi dan masih banyak penyimpangan lainnya. Saya sarankan agar film ini dijadikan sebagai sumber belajar karena selain film ini mengandung nilai pendidikan akhlak film ini juga dapat merubah mindset penontonnya bahwa anak-anak yang masuk ke pondok pesantren bukan karena dihukum karena nakal. Apalagi dengan sebuah mantra yang diberikan oleh ustad salman “*man jadda wajada!*” siapa yang bersungguh-sungguh dialah yang akan berhasil.”

Menurut Mendagri (Gamawan Fauzi) maupun Ketua MK (Mohammad Mahfud M.D) sama-sama mengagumi film *Negeri 5 Menara*. Film adaptasi novel karangan Ahmad Fuadi ini menceritakan sekelompok anak santri yang berjuang sekuat tenaga dalam meraih mimpi. "Kuncinya adalah kesungguhan. Dengan kesungguhan, kita bisa mendapatkan apapun," tutur Gamawan Fauzi di *Halo Selebriti SCTV*, Senin (20/2). "Saya menganjurkan semua untuk menyempatkan diri menonton," tambah Mahfud. (Liputan6.com, 20 Februari 2012)

Di tengah perkembangan yang pesat saat ini, film yang disajikan di layar lebar telah menawarkan berbagai warna sedemikian rupa, tentunya disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat. Di antaranya keanekaragaman film yang disajikan di layar lebar, ada yang bersifat nilai nilai pendidikan akhlak yang begitu membangun dan sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya di masyarakat, salah satunya yaitu film “*Negeri 5 menara*”.

Film *Negeri 5 Menara* tidak seperti film-film lainnya. Film *Negeri 5 Menara* sangat sesuai untuk anak dan orangtua dalam menggambarkan bagaimana menanamkan nilai pendidikan akhlak seperti berhubungan baik dengan sesama manusia dan akhlak dalam keluarga.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini ingin mengungkapkan suatu ide yang dianggap penting. Ide yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur dan dapat melekat dalam pribadi masing-masing, untuk mampu merealisasikan kehidupan yang ideal yang terdapat dalam film *Negeri 5 Menara*.

Selain itu, sajian dalam film ini juga mencerdaskan dan mencerahkan, dengan disajikan secara sederhana, komunikatif dan mendidik. Bermula dari latar belakang tersebut, maka Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Negeri 5 Menara***”

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* dan dalam bahasa latin disebut *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.¹⁶ Kemudian dalam kamus filsafat, nilai adalah hal yang berguna bagi pemenuhan suatu tujuan.¹⁷ Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hal-hal yang berharga dan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Islam, hal-hal yang dipandang berharga dan penting adalah hal-hal yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. Jadi, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal penting, yang sumbernya berasal dari Al-Qur’an dan Hadits.

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan karena pada dasarnya pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu serta ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung

¹⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 713.

¹⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 719.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.¹⁹

Akhlak adalah tingkah laku jiwa yang diekspresikan dalam bentuk perbuatan-perbuatan. Kalau perbuatan itu baik, tentu akhlaknya baik dan kalau perbuatannya jelek, tentu akhlaknya pun jelek.²⁰ Akhlak juga merupakan daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi, sehingga akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau *akhlāqul karīmah* atau *akhlāqul mahmūdah*. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau *akhlāqul maẓmūmah*.²¹

Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi 6 yaitu: Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap Rasulullah saw, Akhlak pribadi, Akhlak dalam Keluarga, Akhlak Bermasyarakat, dan Akhlak Bernegara.²² Namun yang menjadi fokus pembahasan penulis adalah akhlak bermasyarakat dan akhlak dalam keluarga.

¹⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. V.

²⁰ Sayid Sabiq, *Unsur-unsur Dinamika dalam Islam*, Terj. Haryono S. Yusuf, (Jakarta: Intermedia, 1981), hlm. 42.

²¹ Masan Alfat, dkk., *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas 1*, (Semarang: Karya Toha Putra), hlm. 61.

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 6.

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan nilai pendidikan akhlak adalah pengarahan tentang apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia dari perbuatan mereka, khususnya perbuatan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat (akhlak bermasyarakat) dan dalam lingkungan keluarga (akhlak terhadap keluarga).

2. Film *Negeri 5 Menara*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan *seluloid* yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media *seluloid* tipis dalam bentuk gambar negatif.²³

Negeri 5 Menara adalah sebuah film garapan Kompas Gramedia production bersama Million Pictures yang merupakan adaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi berjudul *Negeri 5 Menara*. Skenario ditulis oleh Salman Aristo yang juga penulis naskah film *Ayat-Ayat Cinta*, *Laskar Pelangi*, *Sang Penari*. Disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman film ini mengambil lokasi syuting di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, Sumatera Barat, Bandung, hingga London. Film ini dirilis pada 1 Maret 2012.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 242.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Nilai pendidikan akhlak apa saja yang ada dalam film *Negeri 5 Menara*?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas sehingga apa yang dicapai dapat memberikan sumbangan bagi ilmu yang bersangkutan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Negeri 5 Menara*.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan akhlak yang berbasis media audio visual, dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam film. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Referensi dalam melakukan pembenahan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang nilai pendidikan akhlak dalam film *Negeri 5 Menara*.
- d. Memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada pembaca tentang nilai pendidikan akhlak dalam film *Negeri 5 Menara*
- e. Memberi pemahaman kepada pembaca bahwa film merupakan salah satu media pendidikan yang efektif.
- f. Menambah khasanah keilmuan dibidang ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, nilai-nilai dalam karya seni, khususnya dalam film sudah banyak dikaji melalui berbagai penelitian.

Skripsi Mutolingah, 2011 yang berjudul “*Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya moh. Nizam Abdul Razak dkk.*” Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Upin Ipin Karya Moh. Abdul Razak dkk. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyu, Ikhlas dan amar ma’ruf nahi munkar. Sehingga, nilai-nilai yang diteliti adalah nilai-nilai Islam, sedangkan penulis meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin Karya Moh. Abdul

Razak dkk yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah.

Dalam Skripsi Anang Nurwansyah dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi*” yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut yaitu 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), yang meliputi beriman kepada Allah SWT., bertaqwa kepada Allah Swt., keikhlasan, tawakkal, syukur, dan sabar. 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, yang meliputi kejujuran, bertanggungjawab, bergaya hidup sehat, disiplin, dan kerja keras. 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, yang meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun, dan demokratis. 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan. 5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan.

Skripsi Nur Fitriyani 2011 yang berjudul “*Pendidikan Multikultural dalam Film My Name Is Khan dalam Perspektif Islam*” Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pendidikan multikultural yang terkandung dalam film *My Name Is Khan* dari segi perspektif Islamnya. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian dan menjunjung sikap saling menghargai. Jadi skripsi Fitriyani lebih memfokuskan pada pendidikan multikulturalnya, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islamnya.

Dari beberapa skripsi di atas terdapat persamaan antara skripsi yang akan penulis susun, yaitu sama-sama mengupas nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra yaitu novel dan karya sinematografi yaitu film.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis menganalisis dengan obyek film “*Negeri 5 Menara*” Latar belakang yang penulis angkat berbeda. Dalam fokus utama penelitian adalah apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “*Negeri 5 Menara*”.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam kategori pustaka sebab yang diteliti adalah bahan dokumen berupa film. Dokumen ada 2 macam yaitu bahan cetak (buku, jurnal, majalah, koran, berbagai jenis laporan dan dokumen baik yang belum maupun sudah di terbitkan) dan non cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset dan video seperti film.²⁴ Penelitian ini melakukan kajian terhadap film *Negeri 5 Menara* karena itu penelitian ini disebut sebagai penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini juga termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 2008) hlm. 5

sebenarnya pada obyek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.

2. Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan strukturalisme, yaitu kajian yang membahas karya sastra secara otonom, yang terpenting dari analisis ini adalah menganalisis dalam keterpaduan struktur yang total keseluruhan makna yang unik, yang terkandung dalam karya sastra, dan tugas dan tujuan analisis struktur adalah mengupas sedetail mungkin keseluruhan makna yang padu itu.²⁵

Penelitian ini dikatakan menggunakan pendekatan strukturalisme karena penelitian ini meneliti struktur film secara keseluruhan mulai dari *shot*, adegan (*scene*), sekuen (*sequence*) dan dialog antar tokoh sehingga menghasilkan data-data yang di perlukan dalam penelitian ini yang di sajikan ke dalam bentuk narasi.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah film *Negeri 5 Menara*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Negeri 5 Menara*.

²⁵ Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2009) hlm. 68

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, internet, maupun sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berpijak dari pokok penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur film *Negeri 5 Menara* kemudian mencatat temuan-temuan dalam serial ini ke dalam bentuk narasi berupa sinopsis dan pendidikan akhlak yang terdapat dalam film-film tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.²⁶ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Dalam penelitian ini pertama-tama penulis akan mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Langkah kedua yaitu display data atau penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 309

kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini tahap analisis data akan menyajikan data dengan mengklasifikasinya melalui teks yang bersifat naratif.

Langkah ketiga yaitu verifikasi data. Setelah direduksi dan disajikan, maka selanjutnya penulis akan memverifikasi data-data tersebut menjadi sebuah kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, halaman daftar gambar dan halaman daftar isi.

Bab I Pendahuluan yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian akhlak, definisi, ruang lingkup, ciri-ciri akhlak, pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, nilai-nilai pendidikan akhlak,

dan nilai-nilai akhlak bermasyarakat, akhlak terhadap keluarga, film sebagai media pembelajaran serta materi akidah akhlak di MI.

Bab III , merupakan kajian terhadap film *Negeri 5 Menara*. Kajian demikian penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami cerita dan kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalamnya. Karenanya pada bab ini berisi tentang sinopsis Film, biografi pengarang novel dan penulis skenario, setting film, serta tokoh penokohan film *Negeri 5 Menara*.

Bab IV merupakan paparan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak bermasyarakat/kepada sesama manusia dan akhlak dalam keluarga yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, serta analisis nilai-nilai pendidikan akhlak bermasyarakat/kepada sesama manusia, akhlak dalam keluarga, yang terdapat dalam film *Negeri 5 Menara*.

Bab V penutup, berisi simpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, dan sebagai tanggung jawab moral, dimana peneliti memiliki kewajiban untuk memberikan saran kepada berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung. Selanjutnya pada bab ini akan diakhiri dengan ucapan terimakasih dan permintaan koreksi dari para pembaca bagi baiknya kegiatan senada pada waktu yang akan datang.

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa film *Negeri 5 Menara*. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak bermasyarakat dan akhlak dalam keluarga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akhlak bermasyarakat

- a. Bertamu dan Menerima Tamu
- b. Menjawab salam
- c. Berjabat tangan
- d. *Khalwah*
- e. Silaturahmi
- f. musyawarah

2. akhlak dalam keluarga

- a. *birrul walidain* (kepatuhan)
- b. kasih sayang dan tanggung jawab orangtua terhadap anak

3. *ukhuwah Islamiyah*

- a. menegakkan dan membina *ukhuwah islamiyah*
 - 1) *Ta'ruf*
 - 2) *Tafahum*
 - 3) *Ta'awun*
 - 4) *Tafakul*

b. Memelihara *Ukhuwah Islamiyah*

- 1) Menunjukkan wajah bahagia
- 2) Memberi ucapan selamat

4. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Negeri 5 Menara* terhadap materi akidah akhlak di Mts

a. Nilai Akhlak Bermasyarakat

Di dalam film *Negeri 5 Menara* terdapat nilai akhlak yang kuat kaitannya dengan bermasyarakat yaitu berupa menjawab salam. Menjawab salam merupakan salah satu materi Akidah Akhlak yang harus diajarkan kepada anak-anak. Adapun materi akidah akhlak di Mts yang relevan dengan nilai-nilai bermasyarakat ini yaitu materi akidah akhlak Mts untuk kelas VII semester genap yaitu berupa SK. 3 membiasakan perilaku terpuji, dengan nilai akhlak yaitu menjawab salam.

b. Nilai akhlak terhadap keluarga

Untuk nilai akhlak terhadap keluarga yaitu *birrul walidain* (kepatuhan), kasih sayang dan tanggungjawab orangtua terhadap anak, nilai yang paling menonjol adalah *birrul walidain* (kepatuhan). Nilai *birrul walidain* (kepatuhan) mempunyai relevansi dengan materi Mts kelas VII Semester Ganjil, SK.3 Memahami adab kepada orang tua dan guru.

c. *Ukhuwah Islamiyah*

Dalam film *Negeri 5 Menara* terdapat *ukhuwah islamiyah* yaitu :

a. Menegakkan dan membina *ukhuwah islamiyah*

Menegakkan dan membina *ukhuwah islamiyah* dalam film *Negeri 5 Menara* yaitu *Ta'aruf, Tafahum, Ta'awun, dan Takaful*. *Ukhuwah islamiyah* yang paling menonjol yaitu *Ta'aruf* dan mempunyai relevansi dengan materi akidah akhlak di Mts Semester genap kelas IX yakni SK. 2 memahami QS Ali Imran:103. QS Ali Imran:103 memiliki isi kandungan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk jangan bercerai berai.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Film *Negeri 5 Menara*, peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan akhlak dapat menjadikan Film *Negeri 5 Menara* sebagai alternatif media pembelajaran.
2. Bagi orang tua dapat menjadikan Film *Negeri 5 Menara*, sebagai tontonan yang menghibur sekaligus mempunyai manfaat dan mengarahkan kepada anaknya agar lebih selektif lagi dalam memilih film yang akan di tonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Abdul Hlmim Mahmud, Ali. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Agil Husin, Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press.
- AK, Mujahid, & Aziz Dahlan. 1986. *Hadits- Ilmu Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Alfat, Masan. dkk. *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas 1*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Athiyah al Abrasyi, Mohammad. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang
- Azra, Asyumardi. 2003. *Pendidikan Islam tradisi modernisasi menuju milenium baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Budiyanto. *Kewarganegaraan untuk SMA Kelas X*.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Ethika Islami: Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Konfiden
- El-Mubaro, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta
- Fauqi Hajjaj, Muhammad. 2011. *Tasawuf Islam & Akhlak*. Jakarta: Amzah
- Agustina tohawi, Ria, dkk. 2010. *etika sosial dalam al quran.kairo:atase pendidikan nasional*
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI
- Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah*.
- Khalid bin Abdurrahman, Al-'Akk. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*, diterjemahkan dari: Al- Abna' wa Al Banat fi Dhau' Al-Qur'an wa Al-Sunnah, Penerjemah: Muhammad Halabi Hamdi & Muhammad Fadhil Afif, Yogyakarta: An-Dawa'.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Lubis, Mawardi. 2006. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Teungku. 2007. *Al-Islam I*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nurdin, Muslim & Ishak Abdullah. 1993. *Moral dan Kognisi*. Bandung: Alfabeta
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro
- O. Kattsoff, Louis. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Qodri, A. Azizy. 2002. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Ria Agustina Tohawi dkk, *Etika Sosial dalam Al-Quran* (Kairo: Atase Pensi Nasional, 2010) hlm 43. Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan* 1s. Yogyakarta: LkiS.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sabiq, Sayid. 1981. *Unsur-unsur Dinamika dalam Islam*, Terj. Haryono S. Yusuf, Jakarta: Intermedia.
- Sadiman, Arief S. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salma Prawiradilaga, Dewi dan Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Shihab, Quraish. 1998. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1998
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Al-Ruzz
- Sujana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Thoha, M. Chabib, dkk. 1996. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 225.

Wahid, Ahmadi. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

<http://showbiz.liputan6.com/read/378189/petinggi-negara-kagumi-quotnegeri-5-menaraquot> di ambil pada 24 November 2015

<http://uzey.blogspot.com/2009/09/ciri-ciri-nilai.html>, diakses pada jum'at, 4 desember pukul 13.00 WIB.

<https://asisbuton.files.wordpress.com/2009/03/id28-nilai-norma.pdf> diakses pada Jum'at, 4 desember 2015 pukul 22:09 WIB.

<http://rovi-sedih.blogspot.com/2012/05/hadist-nabi-tentang-persaudaraan.htm>, diakses pada jum'at, 4 desember pukul 16.11 WIB.

<http://47h1.wordpress.com/2011/10/26/hadits-tentang-persaudaraan/>, diakses pada jum'at, 4 desember 2015 pukul 16.21 WIB.

Anne Ahira, *Mengenal Jenis-Jenis Film*, www.ANNEAHIRA.COM-jenisjenisfilm.html, diakses pada sabtu tanggal 12 desember 2015, pkl. 06.45

www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf, hlm. 5, diakses tanggal 1 Desember 2015 pukul 7.05 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Negeri_5_Menara_%28film%29. Di ambil pada 1 Desember 2015 pukul 19.35

https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi, diakses pada hari sabtu, 12 desember 2015